

PERENCANAAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN BERPAKAIAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 PARIAMAN

Rike Fitriani & Indah Muliati

Universitas Negeri Padang

Rikefitriani56@gmail.com ; indahmuliati1979@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the planning of student dress discipline development at SMP Negeri 7 Pariaman. This study uses a qualitative method. The subjects of this study consisted of the principal, deputy head of student affairs, homeroom teachers, counseling guidance teachers and students. Data collection instruments used in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that the planning for developing student dress discipline at SMP Negeri 7 Pariaman found three things that must be done, including: by socializing the importance of dress discipline, increasing coordination between school principals and educators and collaborating with parents of students

Keywords : *Coaching, Discipline, Clothing, Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman ditemukan tiga hal yang harus dilakukan, diantaranya: dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya disiplin berpakaian, meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dan melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Pembinaan, Disiplin, Pakaian, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Masalah berpakaian Islam memiliki perhatian yang cukup besar yang tujuannya tidak lain adalah untuk melindungi diri dari pandangan-pandangan negatif sehingga bisa terlindungi, karena kejahatan itu munculnya dari pandangan yang pada akhirnya sering terjadi gangguan-gangguan kepada orang yang tidak berpakaian dengan baik (Romdlonatuzzulaichoh, 2014). Masalah berpakaian ini merupakan ajaran agama islam yang sering diabaikan begitu saja. Oleh karena itu sebagai umat islam benar-benar harus diperhatikan, bahkan lembaga-lembaga pendidikan formal itu harus mendisiplinkan lagi bagaimana seharusnya peserta didik berpakaian (Qadri, 2019).

Sekolah adalah satu-satunya organisasi resmi yang didedikasikan untuk menggabungkan, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi setiap siswa sehingga mereka dapat memajukan proses pendewasaan. Di sekolah terdapat guru yang berperan sangat penting dalam menunjang terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang mengarahkan pada pembentukan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai-nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain ada juga perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah seperti aturan berpakaian. Sekolah juga dapat diartikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mendisiplinkan berpakaian mereka (Ningsih, 2020).

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan diperlukan agar peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah. Dengan ditegakkannya kedisiplinan, peserta didik yang tidak patuh bisa di berantas, sehingga siswa sadar dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya (Utami: 2017).

Sesuai dengan disiplin sekolah, setiap siswa harus mengikuti kegiatan kelas dan pengumuman secara cepat dan sopan. Aturan berpakaian ini oleh umat islam benar-benar harus diperhatikan, bahkan di lembaga-lembaga pendidikan sudah diatur bagaimana seharusnya peserta didik berpakaian (Noffia, Irma:2015). Aturan tersebut berupa disiplin berpakaian seperti, pakaian peserta didik yang perempuan harusnya menutupi auratnya, contohnya jilbab harus menutupi dada, panjang baju harus melebihi pinggul, dan tidak

memakai rok yang ketat. Sedangkan aturan berpakaian peserta didik yang laki-laki harusnya memakai celana dasar yang longgar sampai mata kaki dan menggunakan baju yang longgar serta memiliki krah. Namun kenyataan yang ditemui di lapangan ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, seperti masih ada peserta didik yang memakai rok ketat, memakai baju pendek, melilitkan jilbab ke leher dan memakai celana ketat bagi yang laki-laki (Hidayah, 2013).

Permasalahan yang diuraikan di atas juga terjadi di SMP Negeri 7 Pariaman. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2022 dengan wakil kepala kesiswaan yang ada di SMP Negeri 7 Pariaman. Beliau mengatakan bahwa aturan berpakaian peserta didik yang perempuan diantaranya adalah, memakai baju kurung, jilbab tidak boleh transparan, jilbab harus menutupi dada, memakai anak dalaman jilbab, memakai lejing, memakai kaos kaki, sepatu harus hitam, tidak diperbolehkan memakai aksesoris yang berlebihan. Sedangkan aturan berpakaian untuk peserta didik yang laki-laki diantaranya adalah, memakai baju kemeja lengan pendek, memakai singlet, tidak boleh memakai celana ketat (pensil), memakai kaos kaki, sepatu harus hitam dan tidak boleh menggunakan aksesoris yang berlebihan. Tetapi pada kenyataannya, Masih ada beberapa peserta didik yang mempertanyakan aturan yang sudah diterapkan. Tindakan yang dilakukan oleh siswa didik yang bersangkutan tidak mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh administrasi sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Frasa ini dimaksudkan untuk menunjukkan atau mengilustrasikan contoh perilaku tertentu yang dinyatakan dengan jelas. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kesiswaan, Wali Kelas, Guru Bimbingan Konseling dan Peserta didik SMP Negeri 7 Pariaman yang dapat memberikan keterangan terkait penelitian yang penulis lakukan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen pokok dan instrumen penunjang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisa melalui tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*) (Meleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-bentuk perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Berpakaian Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pariaman

1. Melakukan Sosialisasi Tentang Pentingnya Disiplin Berpakaian

Dalam membina kedisiplinan berpakaian kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada peserta didik yang baru masuk pada saat kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah terkait dengan peraturan yang sudah ditetapkan pihak sekolah SMP Negeri 7 Pariaman. Dan tenaga pendidik yang lainnya juga melakukan sosialisasi aturan sekolah dengan cara mereka masing-masing. Sehingga dengan adanya sosialisasi tersebut, maka peraturan yang ditetapkan dapat dijalankan dengan baik.

2. Meningkatkan Koordinasi Antara Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik

Dengan adanya koordinasi antara kepala sekolah dengan para tenaga pendidik tersebut akan tercipta hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekolah, sehingga penerapan peraturan kedisiplinan berpakaian dapat diterapkan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah warga sekolah dalam membentuk perilaku disiplin siswa ialah dengan melakukan kerjasama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Kerjasama yang baik tersebut berguna untuk mengontrol setiap hari bagaimana kedisiplinan berpakaian peserta didik di sekolah.

3. Melakukan Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Sebagai pendidik utama, yang bersangkutan terlebih dahulu menjelaskan detail prank anak kepada orang lain. Jenis pendidikan pertama yang ditawarkan adalah "kasih sayang dan nasehat dari orang yang lebih tua. Sebagai instruktur utama, Anda harus lebih teliti dalam menjelaskan detail lelucon praktis anak kepada orang lain. Jenis pendidikan pertama yang ditawarkan adalah "kasih sayang dan nasehat dari orang yang lebih berilmu. (Nurhadi, 2020). Orang tua menjadi contoh utama bagi anak, untuk memahami realias disekelilingnya, melalui orang tua anak belajar segala sesuatu pertama kali, bahasa, interaksi sosialnya, nilai-nilai moral untuk membentuk pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam (Daradjat, 2011).

Perlu pertimbangan dari masing-masing pendidik serta kerja sama dengan sesepuh dan pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. kerjasama antar

pihak sekolah dapat difasilitasi dengan cara-cara seperti mengawal pendidik siswa dalam rapat-rapat terkait kesiswaan, serta secara diam-diam mengeluarkan siswa didik yang kesusahan atau melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan peraturan sekolah. Namun ada masalah yang terkadang muncul ketika bekerja sama, yaitu ketidakmampuan orang yang lebih tua untuk mengubah aturan sekolah karena perkembangan siswa didik di sekolah karena ketidakmampuan mereka untuk berbicara sendiri.

Pembahasan

Bentuk-bentuk perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Berpakaian Peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman

Melakukan sosialisasi tentang pentingnya disiplin berpakaian

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakter dan standar etika siswanya.. Pendidikan sekolah berfungsi untuk mendidik, membina, serta melatih peserta didik agar dapat kondisi yang teratur, aman, dan disiplin dalam maupun luar lingkungan sekolah. Semua itu bisa terwujud apabila peserta didik di sekolah memiliki nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan juga ketertiban. Untuk memastikan bahwa aturan sekolah dipahami dan berfungsi sebagaimana mestinya, upaya besar-besaran harus dilakukan oleh administrasi untuk mensosialisasikan aturan tersebut.(Khosmas, 2019).

Untuk membentuk kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman yang harus dilakukan pihak sekolah adalah dengan mensosialisasikan peraturan sekolah. Itu semua dilakukan dengan cara, kepala sekolah mensosialisasikan peraturan dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah untuk peserta didik yang baru masuk. Komunikasi juga harus dilakukan oleh perwakilan dari komunitas peserta didik dengan menjaring masukan dari peserta didik itu sendiri dan mendorong diskusi terkait kode etik profesinya. Kemudian mensosialisasikan peraturan juga dilakukan tenaga pendidik dalam kegiatan upacara bendera setiap hari senin pagi. Selain itu, peraturan yang baru diubah juga menyerukan penyediaan tenaga pendidik kepada siswa didik di kelas selama pembelajaran.

Meningkatkan Koordinasi Antara Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik

warga sekolah sudah melaksanakan peraturan sekolah yang telah ditetapkan, dan pendidik dan juga warga sekolah sudah melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik. Dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik, koordinasi antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik sangat diperlukan. Kekompakan antara mereka sangat dibutuhkan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Jika kepala sekolah dan tenaga pendidik sudah melakukan tugasnya dengan baik maka akan tercapai tujuan bersama yaitu membina perilaku disiplin berpakaian peserta didik dan dapat melaksanakan peraturan sekolah yang sudah ditetapkan (Yusuf, 2011).

Di SMP Negeri 7 Pariaman yang memiliki tanggung jawab dalam membina kedisiplinan berpakaian peserta didik yaitu semua pihak sekolah. Membina perilaku disiplin berpakaian peserta didiknya dengan melakukan kerja sama antara kepala sekolah dan tenaga pendidik. Di SMP Negeri 7 Pariaman kepala sekolah dan semua tenaga pendidik melakukan kerjasama untuk membina kedisiplinan berpakaian peserta didik. Kerja sama yang dilakukan berupa melakukan rapat terkait perkembangan peserta didik baik itu pengetahuannya maupun perilaku kedisiplinannya. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kedisiplinan berpakaian peserta didik.

Melakukan Kerjasama dengan Orang Tua Peserta didik

Penting untuk mengungkapkan usaha bersama apa pun dengan sesama. Semua ini dilakukan melalui komunikasi yang efektif dan andal, yang membantu orang memahami apa yang harus dilakukan untuk membesarkan anak dengan benar. (Hidayatullah, 2010). Bagi anak, orang tua berfungsi sebagai guru dan pengasuh utama. Saat di rumah, orang tua harus menanamkan kedisiplinan pada anak dan harus lebih rajin menekankan pada tumbuh kembang anak. Jika Anda memiliki kebiasaan terlibat masalah dengan hukum dan Anda melakukannya dengan cara yang sopan, disiplin Anda akan menderita karena disiplin membutuhkan prosedur yang panjang dan banyak waktu. (Yasaratodo, 2012).

Kurniasari (2015) beberapa poin penting yang terkait dengan solusi peningkatan disiplin disebutkan yang berbasis Islam yaitu orang tua harus belajar untuk dapat menahan diri untuk tidak menjadi diktator ketika proses dalam mendisiplinkan anak, menjalin komunikasi dan membantu anak agar paham mengapa ada beberapa peraturan, berikan anak inspirasi dengan mendengar kisah-kisah tokoh yang hebat, Jangan biarkan anak menjadi tegang dengan gagasan bahwa Anda sudah dewasa sebagai gantinya, beri diri Anda

waktu untuk belajar tentang keberadaan anak dan kekhawatiran apa pun yang mungkin mereka miliki., meskipun terkadang sangat wajar apabila orang tua dan anak tidak satu pendapat, belajar untuk mengendalikan diri saat medisiplinkan, kontrol emosi agar tidak berlebihan, terapkan perauran dengan kelembutan dan cinta.

KESIMPULAN

Terkait perencanaan pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di SMP Negeri 7 Pariaman ditemukan 3 hal yang harus dilakukan diantaranya: dengan cara mensosialisasikan tentang pentingnya disiplin berpakaian, meningkatkan koordinasi antara kepala sekolah dan tenaga pendidik dan melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*: Bumi Aksara
- Hidayah, Ismi Nur. 2013. “Peningkatan Kerapian Dalam Berpakaian Siswa Dengan Menggunakan Kartu Disiplin Kelas V MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo”. *Skripsi*. Institusi Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Hidayatullah, M. Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter. Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka
- Khosmas. 2019. “Peranan Sekolah dalam Mensosialisasikan Tata Tertib Siswa di MTs Mathlaul Anwar Pontianak”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8.6
- Kurniasari, 2015. “Stres Akademis Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pada Remaja”. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan* Vol 1 No 1
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Ratih. 2020. “Implementasi Tugas Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pekanbaru”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Noffia, Irma. 2015. “Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional” *Jurnal Cakrawala Dini* Vol 6 No 2
- Nurhadi. 2020. *Konsep Tanggung Jawab Dalam Islam*. Indonesia: Guepedia.
- Qadri, Nur Lailatul. 2019. “Peran Guru dalam Membina Etika Berpakaian Siswa di MTs Al-Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

- Romdlonatuzzulaichoh, Suti. 2014. "Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Muslim di SMA N 1 Sleman". *Skripsi*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI
- Utami, Agustina Setyo. 2017. "Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada KSP Lohjinawe". *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 6 No 3*.
- Yasaratado. 2012. "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Kemampuan Pribadi, Iklim Kerja, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Komitmen Afektif Kepala Sekolah" *Disertasi Manajemen Pendidikan*.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.